

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai suatu wadah dalam mempersiapkan generasi bangsa yang mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah secara kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan pada era globalisasi. Setiap individu memiliki tantangan globalisasi tersendiri untuk bersaing dan harus memiliki keterampilan khusus dalam menghadapi globalisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan dapat dilaksanakan baik secara formal maupun nonformal. Sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Setiap lulusan perguruan tinggi memiliki harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai satu pilihan untuk berprofesi baik menjadi pegawai negeri, karyawan swasta maupun yang lainnya. Namun di era globalisasi kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) yang terdidik semakin dibutuhkan. Era industrialisasi membutuhkan manusia yang memiliki kemampuan profesional dibidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan yang ketat terhadap dunia kerja. Tingginya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang tidak sebanding dengan

jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia menyebabkan adanya peningkatan jumlah pengangguran, banyak perusahaan dengan sangat terpaksa melakukan perampingan organisasi dalam bentuk Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara sepihak dan dampaknya adalah meningkatnya jumlah pengangguran terdidik, baik itu lulusan sarjana, SMA, dan sederajatnya ataupun yang belum mengeyam pendidikan formal. Masalah pengangguran ini merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap Negara dimana tingkat pengangguran tertinggi justru diciptakan oleh kelompok terdidik.

Tantangan dalam pembangunan suatu Negara adalah menangani masalah pengangguran. Badan Perencanaan Nasional (Bappenas) menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi.

Menurut Data Badan Pusat Statistik dikatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada agustus 2016 mencapai 5,41%, mengalami penurunan sebesar 0,40% dibanding tingkat pengangguran terbuka Februari 2015 sebesar 5,81%. Pemerintah Indonesia, khususnya dalam bidang dunia industri dan pangan tentunya memiliki bermacam cara untuk mengatasi permasalahan tingkat pengangguran, terutama dengan hadirnya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) meskipun kesempatan bekerja di Negara sendiri semakin sempit dikarenakan banyaknya pekerja asing yang datang, namun dengan adanya program tersebut memberikan kesempatan kepada para pencari kerja untuk memperoleh pengalaman dalam dunia kerja di Negara lain.

Salah satu alternatif yang tepat untuk mengatasi pengangguran adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha. Hal ini membuat Pemerintah

Indonesia membutuhkan upaya yang cerdas untuk mengatasi tingkat pengangguran yang berorientasi ke masa depan. Indonesia membutuhkan keterampilan berwirausaha untuk bisa menekan sekecil mungkin tingkat kemiskinan yang tinggi (absolut). Mengandalkan investor asing untuk membuka lapangan kerja tidaklah cukup, menghimbau kepada perusahaan untuk tidak mem-PHK karyawan juga sulit diwujudkan. Salah satu cara atau jalan terbaik adalah menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha.

Adapun untuk membentuk manusia berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha sendiri.

Berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta, diperoleh informasi bahwa terdapat masalah mengenai rendahnya minat berwirausaha disebabkan oleh kurang nya modal untuk berwirausaha.

Modal merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Dengan modal, sebuah perusahaan dapat melaksanakan aktivitas produksi dan aktivitas – aktivitas bisnis lainnya. Tanpa modal (yang berbentuk uang), sebuah perusahaan tetap dapat berjalan, namun aktivitasnya akan sangat terbatas.

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga

modal kerja. Sedangkan, modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha.

Berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta, diperoleh informasi bahwa kurang nya dukungan keluarga menyebabkan rendahnya minat berwirausaha.

Kurang nya dukungan keluarga disebabkan oleh orang tua tidak ingin anaknya berwirausaha karena kalau berwirausaha gaji nya tidak tetap dan pendapatannya tidak tetap, sehingga orang tua kurang menyetujui apabila anaknya berwirausaha. Orang tua pasti lebih mendukung anaknya untuk bekerja di perusahaan atau menjadi Pegawai Negeri .

Dukungan keluarga, terutama orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat seseorang untuk mengambil keputusan berkaitan sebagai wirausaha karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi. Keluarga merupakan pemberi energi terbesar terhadap seorang anak untuk menentukan masa depannya termasuk berwirausaha. Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa dukungan moral spiritual.

Berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta, diperoleh informasi bahwa takut menghadapi resiko bangkrut yang menjadi sebab lainnya dari rendahnya minat berwirausaha.

Sebagai seorang wirausahawan yang baru usahanya tentu mereka akan menghadapi resiko. Resiko berhasil atau gagalnya usaha tersebut kita harus

memiliki keberanian dalam menanggung resiko tersebut. Hal ini adalah perjuangan yang harus dihadapi dengan gigih untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Walaupun mengalami kegagalan kita harus memotivasi diri kita sendiri bahwa kegagalan adalah awal dari kesuksesan.

Bedasarkan permasalahan – permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang rendahnya minat berwirausaha dan lingkungan keluarga pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga di Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya keberanian untuk mengambil resiko
2. Rendahnya rasa keinginan untuk berwirausaha
3. Rendahnya dorongan berwirausaha dari lingkungan keluarga

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang diidentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hal ini dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan anatra dukungan lingkungan keluarga untuk berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga di Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara dukungan lingkungan keluarga untuk berwirausaha dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga di Universitas Negeri Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan untuk :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga di Universitas Negeri Jakarta.

2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi sehingga dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan minat berwirausaha.